

REKOMENDASI

MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN MANGGARAI BARAT
2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh *Neisseria meningitidis* dan dapat menyebabkan kematian serta kecacatan permanen dalam waktu singkat apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Penyakit ini termasuk penyakit potensial wabah yang memerlukan kewaspadaan dini, deteksi cepat, dan respon tepat guna mencegah terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB).

Kabupaten Manggarai Barat memiliki karakteristik wilayah kepulauan dan destinasi pariwisata internasional dengan tingkat mobilitas penduduk yang tinggi, khususnya di wilayah perkotaan dan kawasan wisata seperti Labuan Bajo. Kondisi ini meningkatkan potensi masuk dan penyebaran penyakit menular, termasuk meningitis meningokokus, baik melalui penduduk pendatang, wisatawan domestik maupun mancanegara, serta aktivitas perjalanan masyarakat ke luar daerah.

Selain itu, faktor kepadatan penduduk pada area tertentu, keterbatasan akses pelayanan kesehatan di wilayah terpencil, serta variasi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit menular berpotensi mempengaruhi risiko penularan dan keterlambatan penanganan kasus. Meskipun hingga saat ini kejadian meningitis meningokokus di Kabupaten Manggarai Barat relatif jarang dilaporkan, risiko penularan tetap perlu diantisipasi mengingat dampak penyakit yang berat dan cepat berkembang.

Pemetaan risiko penyakit meningitis meningokokus di Kabupaten Manggarai Barat menjadi sangat penting sebagai upaya strategis dalam memperkuat sistem surveilans dan kesiapsiagaan daerah. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi wilayah dan kelompok masyarakat yang memiliki risiko lebih tinggi berdasarkan faktor lingkungan, demografi, mobilitas penduduk, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Hasil pemetaan risiko diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan intervensi yang lebih terarah, termasuk penguatan surveilans, peningkatan kapasitas fasilitas pelayanan kesehatan, edukasi masyarakat, serta koordinasi lintas sektor.

Dengan tersusunnya pemetaan risiko yang komprehensif, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan dini, mencegah terjadinya KLB, serta melindungi masyarakat dari ancaman penyakit meningitis meningokokus secara lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah Kabupaten Manggarai barat dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Manggarai Barat.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Manggarai Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NxB)
-----	--------------	--------------------	-----------	-------------

1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	6.13
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	66.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

- Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan Jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkit (termasuk haji atau umrah) dalam satu tahun terakhir sebanyak 79 orang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	30.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	36.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	77.78
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	65.15
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	43.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	RENDAH	7.50%	33.33

8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	37.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan adanya Gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan tidak tersedia promosi berupa media cetak terkait Meningitis Meningokokus di Kabupaten Manggarai Barat, tidak tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh masyarakat dan tidak tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten Manggarai Barat

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Manggarai Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
Kota	Manggarai Barat
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	43.05
Threat	16.00
Capacity	58.46
RISIKO	35.53
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Manggarai Barat untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 43.05 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 58.46 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 35.53 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	KET
1.	Kesiapsiagaan Laboratorium	Kesiapsiagaan laboratorium meningitis meningokokus memerlukan dukungan menyeluruh pada aspek SDM, metode kerja, ketersediaan bahan, pendanaan, dan sarana peralatan, sehingga laboratorium mampu melakukan pemeriksaan secara cepat, aman, dan akurat dalam rangka mendukung deteksi dini dan respon penyakit potensial wabah.	Sie Surveilans dan Imunisasi (Survim), dan Bag Perencanaan Dinas Kesehatan	Semester II Tahun 2025	
2.	Promosi	Penguatan promosi kesehatan meningitis meningokokus perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas SDM, pengembangan strategi komunikasi risiko, penyediaan media edukasi yang tepat sasaran, dukungan anggaran, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk menjangkau masyarakat secara luas dan efektif.	Sie Surveilans dan Imunisasi (Survim) dan Bag Perencanaan Dinas Kesehatan	Semester II Tahun 2025	



TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
4	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH

3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	REDAH
4	Promosi	10.00%	REDAH
5	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	REDAH
2	Promosi	10.00%	REDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah petugas surveilans epidemiologi kabupaten/kota terbatas. • Koordinasi lintas sektor dan lintas fasilitas kesehatan belum optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • SOP kewaspadaan dini dan respon meningitis meningokokus belum tersosialisasi dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Media KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) untuk masyarakat masih terbatas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia alokasi anggaran khusus untuk kewaspadaan meningitis meningokokus • Keterbatasan dana untuk pelatihan, simulasi KLB, dan pemetaan risiko. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan sarana laboratorium rujukan untuk konfirmasi kasus

Kapasitas

No	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kesiapsiagaan Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi dalam pengambilan, penanganan, dan pengiriman spesimen CSF dan darah belum merata. • Petugas laboratorium merangkap tugas pemeriksaan lain. • Keterbatasan pelatihan biosafety dan biosecurity. 	<ul style="list-style-type: none"> • SOP pemeriksaan meningitis meningokokus belum lengkap atau belum diperbarui • Simulasi atau uji coba penanganan kasus belum rutin dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan reagen spesifik (<i>Neisseria meningitidis</i>) terbatas. • Media kultur dan bahan pengawet spesimen tidak selalu tersedia. • Keterbatasan APD sesuai standar biosafety. • Tidak ada buffer stock reagen untuk kondisi KLB. 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran laboratorium terbatas dan belum dialokasikan khusus untuk kesiapsiagaan meningitis meningokokus. • Keterbatasan dana untuk pengadaan reagen, APD, dan pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana penyimpanan spesimen (cold chain) belum memadai. • Sistem informasi laboratorium belum terintegrasi dengan surveilans.
2.	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman petugas tentang meningitis meningokokus belum merata. • Petugas promkes merangkap program lain. • Keterampilan komunikasi risiko (risk communication) masih kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi promosi belum spesifik untuk meningitis meningokokus. • Pendekatan komunikasi risiko belum terencana. • Kegiatan promosi belum berbasis pemetaan risiko. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan media KIE khusus meningitis meningokokus 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada alokasi khusus untuk promosi meningitis meningokokus. • Keterbatasan dana untuk pengembangan media kreatif. • Promosi belum menjadi prioritas anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana audio visual terbatas. • Pemanfaatan media sosial dan platform digital belum optimal. • Keterbatasan perangkat IT pendukung promosi.

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kesiapsiagaan Laboratorium
2. Promosi

4. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	KET
1.	Kesiapsiagaan Laboratorium	Kesiapsiagaan laboratorium meningitis meningokokus memerlukan dukungan menyeluruh pada aspek SDM, metode kerja, ketersediaan bahan, pendanaan, dan sarana peralatan, sehingga laboratorium mampu melakukan pemeriksaan secara cepat, aman, dan akurat dalam rangka mendukung deteksi dini dan respon penyakit potensial wabah.	Sie Surveilans dan Imunisasi (Survim), dan Bag Perencanaan Dinas Kesehatan	Semester II Tahun 2025	
2.	Promosi	Penguatan promosi kesehatan meningitis meningokokus perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas SDM, pengembangan strategi komunikasi risiko, penyediaan media edukasi yang tepat sasaran, dukungan anggaran, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk menjangkau masyarakat secara luas dan efektif.	Sie Surveilans dan Imunisasi (Survim) dan Bag Perencanaan Dinas Kesehatan	Semester II Tahun 2025	

5. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Ursula Nijam, SKM	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat
2.	Ambrosius Pendo, SKM	Subkoor Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat